

PERAN GURU DALAM MEMBANGUN HUBUNGAN YANG KUAT MELALUI KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI YANG EFEKTIF DENGAN SISWA, WALI PESERTA DIDIK DAN SESAMA GURU

Netti Lorensia Turnip ^{*1}
Dorlan Naibaho ²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
*e-mail: nettilorensialoren@gmail.com ¹ dorlannaibaho4@gmail.com ²

Abstrak

Jurnal ini membahas tentang pentingnya peran guru dalam membangun hubungan yang kuat dengan siswa, orang tua/wali siswa, serta guru dan dosen lain melalui keterampilan komunikasi yang efektif. Siswa yang sedang berkembang. Komunikasi yang baik antara guru dan siswa tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang positif, tetapi juga mendorong perkembangan akademik dan sosial siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan komunikasi guru dalam menghadapi siswa, orang tua dan guru lainnya. Metode penelitian Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (library study), yang didalamnya dievaluasi berbagai aspek komunikasi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi guru berperan penting dalam penciptaan lingkungan belajar yang efektif. Guru yang dapat berkomunikasi dengan jelas, empati dan tanggap terhadap kebutuhan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa. Komunikasi yang efektif dengan orang tua siswa juga terbukti penting dalam menciptakan hubungan positif dan mendukung perkembangan akademik anak. Selain itu, interaksi positif antar guru lain dapat meningkatkan kolaborasi dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran. Implikasi Penelitian Mendukung pengembangan pelatihan keterampilan komunikasi guru untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran dan partisipasi seluruh pemangku kepentingan pendidikan.

Kata Kunci: Keterampilan Komunikasi, Pendidikan, Peran Guru

Abstract

This journal discusses the important role of teachers in building strong relationships with students, parents/guardians of students, as well as other teachers and lecturers through effective communication skills. Developing students. Good communication between teachers and students not only creates a positive learning environment, but also encourages students' academic and social development. The purpose of this research is to determine teacher communication skills in dealing with students, parents and other teachers. Research method This research uses library research (library study), in which various aspects of teacher communication are evaluated. The research results show that teacher communication skills play an important role in creating an effective learning environment. Teachers who can communicate clearly, are empathetic and responsive to student needs can increase student motivation and participation. Effective communication with students' parents has also proven important in creating positive relationships and supporting children's academic development. In addition, positive interactions between other teachers can increase collaboration in curriculum development and learning strategies. Research Implications Support the development of teacher communication skills training to increase learning efficiency and participation of all educational stakeholders.

Keywords: communication skills, education, the role of the teacher

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan koneksi orang satu sama lain sehingga komunikasi akan menjadi sesuatu tanpanya tindakan yang tidak dapat dihindari yang tidak dapat dihindari kehidupan sosial. Komunikasi adalah kegiatan utama kehidupan sosial. Komunikasi adalah bagian penting dari sesuatu orang melakukannya. Komunikasi memungkinkan orang untuk berkomunikasi satu sama lain satu sama lain, dan dalam kehidupan sehari-hari, di lingkungan keluarga, di tempat untuk bekerja atau ke tempat orang berada. Tidak ada orang yang tidak terlibat dalam berkomunikasi, karena manusia sebagai makhluk sosial

membutuhkan dan selalu membutuhkan untuk berkomunikasi Untuk mencapai tujuan Anda, untuk memenuhi kebutuhan Anda, Anda tidak dapat menghindari kontak dengan orang lain. Sekolah sebagai suatu organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan selalu menginginkan komunikasi yang harmonis antar rekan kerja dalam komunikasi formal dan informal antar manajer sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan staf (administrasi) dan guru dengan siswa.

Guru adalah salah satu bagian pendidikan yang paling menentukan menciptakan hubungan yang harmonis dalam pelaksanaan tugas dan kegiatan apa yang terjadi di sekolah, karena guru selalu aktif berkomunikasi siswa di semua fungsi sekolah. Oleh karena itu, dalam hal ini guru harus mempunyai kemampuan komunikasi yang baik sebagai alat internal mengkomunikasikan semua tujuan dan sasaran yang berhubungan dengan pekerjaan harus dilakukan di rumah. Guru melaksanakan tugas organisasi (sekolah). memerlukan partisipasi aktif seluruh anggota organisasi (mahasiswa). untuk Partisipasi siswa dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui dengan ajakan, perintah atau paksaan, semuanya melalui komunikasi terjadi antara guru dan siswa. Keterampilan komunikasi seorang guru sangatlah penting, karena melalui komunikasi, Guru yang baik tahu bagaimana menyampaikan pesan secara lisan, menyampaikan pesan dalam menulis dan keterampilan guru menerima pesan untuk menciptakannya suasana saling pengertian, mengawali kegiatan, meningkatkan kesadaran di kalangan guru dan memotivasi Anda untuk bekerja lebih keras untuk mencapai hasil yang lebih baik paling banyak Menurut Tubbs, itu saja, apa pun yang terjadi Tujuan hidupnya adalah memperoleh keterampilan minimum komunikasi adalah keterampilan kinerja yang paling penting untuk kelangsungan hidup pekerjaan melibatkan komunikasi (berbicara, menulis dan mendengarkan), dalam hal ini lebih ditujukan pada komunikasi lisan, tulisan dan reseptif pesan. Dalam lingkungan pendidikan, komunikasi yang efektif adalah kunci untuk menciptakan ikatan positif antara guru dan siswa: guru dengan kemampuan komunikasi yang baik dapat membangun hubungan yang kuat, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan partisipasi siswa. Guru mempunyai peran strategis dalam membentuk karakter dan perkembangan peserta didik. Salah satu faktor kunci yang mendukung proses ini adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi secara efektif. Komunikasi yang baik memungkinkan guru membangun hubungan yang erat dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja.

METODE

Metode yang di gunakan pada rancangan ini menggunakan jenis/pendekatan penelitian yang berupa studi kepustakaan (Library Research). Studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bentuk berbagai macam material seperti dokumen, buku, kisah-kisah sejarah, majalah, dsb.

Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono, 2006 dalam Mirzaqon, 2017) Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin di pecahkan (Nazir, 1998 dalam Mirzaqon, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi dan Kompetensi Sosial Guru

Badan standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan efisien dengan peserta didik, dan masyarakat sekitar. Janawi memahami bahwa kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru berinteraksi dengan peserta didik dan orang yang berada di sekitar dirinya. Selanjutnya Mappanganro menjelaskan bahwa kompetensi sosial bagi guru, baik secara makhluk individu dan makhluk sosial. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan sosial guru yang mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan

kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru dan kemampuan komunikasi sosial baik dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, bahkan dengan anggota masyarakat. Kompetensi sosial terdapat atas sub kpetemensi:

1. Memahami dan menghargai perbedaan (respek) serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan.
2. Melaksanakan kerja sama harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah, dan wakil kepada sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya.
3. Membangun kerja tim (teamwork) yang kompak, cerdas, dinamis dan lincah
4. Melaksanakan komunikasi (oral, tertulis, tergambar) secara efektif dan menyenangkan seluruh warga sekolah, orang tua peserta didik, dengan kesadaran sepenuhnya bahwa masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab terhadap kemajuan pembelajaran
5. Memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap tugasnya.
6. Memiliki kemampuan mendudukkan dirinya dalam sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat sekitarnya
7. Melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (misalnya partisipasi, transparan, akuntabilitas, penegakan hukum, dan profesionalisme)

Dan ini juga mengemukakan bahwa kompetensi sosial memiliki tugas sub ranah yaitu

1. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik
2. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan
3. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat. Hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya bahwa kompetensi sosial adalah kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan makhluk sosial yang meliputi (1) Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional (2) Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan (3) Kemampuan untuk menjalin kerja sama baik secara individual maupun secara kelompok. Inti dari subkompetensi sosial di atas adalah guru membina hubungan efisien dan efektif bagi siswa, guru lain, orang tua/wali siswa dan Guru adalah makhluk sosial yang hidup berdampingan dengan manusia lain. Guru diharapkan dapat memberikan contoh yang baik bagi lingkungannya memenuhi hak dan tanggung jawabnya sebagai bagian dari masyarakat sekitar. Guru harus merekat sangat sosial, mudah bergaul dan ingin membantu, bukan sebaliknya yaitu individu yang tertutup dan tidak peduli dengan orang-orang di sekitarnya. Menurut Mulyasa, minimal harus ada 7 kompetensi sosial guru dapat berkomunikasi dan berkomunikasi secara efektif di dalam maupun di luar sekolah, ketujuh keterampilan ini dapat didefinisikan sebagai:
 1. Mengikuti adat istiadat sosial dan agama
 2. Mengetahui budaya dan tradisi
 3. Mempunyai pengetahuan tentang hakikat demokrasi
 4. Apakah memiliki pengetahuan tentang estetika
 5. Memiliki pengakuan dan kesadaran sosial
 6. Sikap yang benar terhadap ilmu dan pekerjaan
 7. Setia terhadap harkat dan martabat manusia.

Sekolah merupakan suatu hal sosial yang terdiri dari berbagai unsur yang menjadi satu kesatuan yang sempurna. Berbagai jenis kelompok Manusia berinteraksi satu sama lain menurut pola dan tujuan tertentu yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan sehingga membentuk perilaku sebagai akibat dari hubungan tersebut, individu ke individu dan lingkungan. Susana sekolah

memegang peranan penting karena sekolah yang memperlihatkan Susana tersebut kehidupan sosial di sekolah.

B.Prinsip-Prinsip Berkomunikasi Dalam Kompetensi Sosial Guru

Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hormat/menghormati

Rasa hormat dan saling menghormati adalah prinsip pertama komunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu, Anda harus mengingat suatu hal yang selalu diinginkan orang dihargai (harga diri) dan dianggap penting (rasa penting). Hormat dan saling menghormati. Rasa hormat adalah cara untuk menciptakan sinergi yang meningkatkan efisiensi presentasi oleh guru lain dan siswa sekolah.

2. Empati

Empati adalah kemampuan berempati terhadap situasi dan keadaan bertemu orang lain, dengan kata lain kemampuan merasakan perasaan orang lain, empati memungkinkan seseorang menyampaikan dan menerima pesan-pesan komunikasi dalam kelompok untuk menciptakan kerjasama yang sangat penting. Utamanya untuk membangun komunikasi dengan guru dan siswa sekolah. Empati guru sangat penting dapat memahami perilaku profesional lain sesuai dengan kebutuhan, minat, keinginan dan kesenangannya. Untuk membangun komunikasi, guru harus mempunyai kemampuan mendengarkan dan bersiap menerima masukan dengan sikap positif.

3. Jelas (didengar/dipahami)

Pesan yang disampaikan guru kepada pengajar dan komunitas sekolah harus dipahami dengan baik dan benar. Prinsip ini memerlukan seorang guru dapat berkomunikasi dengan menggunakan simbol/bahasa yang dimengerti oleh yang diundang untuk berkomunikasi kemasukan atau informasi yang ingin disampaikan harus sesuai dengan kemampuan berfikir, kematangan dan konteks sosial budaya, jadi tidak melanggar nilai-nilai orang yang berinteraksi dengan anda.

4. Pemahaman (Kejelasan)

Kejelasan juga bisa berarti keterbukaan atau kejelasan. Guru harus harus berkembang sikap komunikasi yang transparan sehingga menimbulkan kepercayaan dan hindari sikap saling curiga yang melemahkan semangat kerja. Pesan yang jelas penting karena dapat berkembang kepercayaan dan rasa hormat.

5. Rendah hati

Kerendahan hati merupakan salah satu unsur yang berkaitan dengan prinsip pertama yaitu rasa hormat. Membangun rasa hormat terhadap orang lain biasanya didasari oleh kerendahan hati, Guru yang rendah hati adalah guru yang mempunyai sikap ikhlas melayani, menghormati, berani mengakui kesalahan, lemah lembut, dan mengutamakan kepentingan yang lebih besar.

Jika prinsip di atas dapat diterapkan dengan baik maka komunikasi akan baik, kegiatan yang dilakukan antara komunitas pengajar dan komunitas sekolah berjalan efektif. Tapi ingatlah bahwa syarat terpenting untuk menciptakan komunikasi yang efektif adalah kepercayaan yang kuat dibangun di atas landasan integritas kepribadian yang kuat. Semakin seseorang mempercayai orang lain, semakin banyak pula komunikasi yang terjalin lebih mudah, cepat dan efisien.

C. Usaha-Usaha Yang Dapat Dilakukan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Belajar Siswa Melalui Kemampuan Berkomunikasi Guru

Untuk mengembangkan kemampuan komunikasi guru dalam proses pembelajaran dan hubungan interpersonal antar guru lainnya, diperlukan analisis yang mendalam terhadap masalah komunikasi guru, dalam hal ini fungsi komunikasi sebagai penunjang dan sarana untuk mencapai tujuan harus dipahami dan mengerti. Anda dapat meningkatkan keterampilan komunikasi Anda dengan:

- 1) Lakukan self check sendiri, apakah komunikasi selama ini sudah baik atau belum. Penilaian diri terhadap keterampilan guru dapat dilakukan melalui sosiometri dan survei siswa tentang kemampuan komunikasi guru, jika kemampuan komunikasi guru baik maka akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilakukan bersama pihak

sekolah/pimpinan atau dengan guru sendiri melalui penilaian pembelajaran akhir semester untuk mendapatkan feedback dari siswa.

- 2) Melaksanakan pelatihan komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran terkait peningkatan motivasi belajar siswa yang dapat dilakukan dengan menggunakan kecerdasan linguistik dan kecerdasan kinestetik. Pelatihan tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru melalui simulasi, praktek lapangan dan penelitian. *_riset Operasional_*
- 3) Mensosialisasikan pentingnya menerima kritik, perubahan dan inovasi dalam upaya peningkatan keterampilan mengajar melalui komunikasi yang efektif, yaitu mempengaruhi guru untuk selalu terbuka dan positif dalam berpendapat dalam pengembangan karir seorang guru perguruan tinggi.
- 4) Mengembangkan dan meningkatkan pelatihan guru, dengan fokus pada keterampilan komunikasi guru. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh kepala sekolah, asisten kepala sekolah dan guru senior serta konselor. Hasil bimbingan ini akan didiskusikan secara terbuka antara konselor dan guru yang bersangkutan.
- 5) Mensosialisasikan penerapan kecerdasan emosional dalam pembelajaran seni berpacaran, seni komunikasi dan seni mempengaruhi siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas agar proses pembelajaran dan komunikasi antara guru dan siswa lancar. pengertian dan empati terhadap siswa

KESIMPULAN

Peran guru dalam membangun hubungan yang kuat melalui keterampilan berkomunikasi yang efektif memiliki dampak signifikan pada pengalaman belajar siswa. Komunikasi yang baik menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan akademis dan sosial, membentuk dasar bagi pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan berkomunikasi harus menjadi fokus dalam pelatihan guru untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang positif dan inklusif. Keterampilan berkomunikasi yang efektif merupakan aspek kunci dalam peran guru untuk membentuk hubungan yang kuat dengan siswa, orang tua siswa, dan sesama guru. Meningkatkan pemahaman dan penerapan keterampilan ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam pengembangan pendidikan di tingkat sekolah.

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Inti dari kompetensi tersebut adalah bagaimana keterampilannya berkomunikasi dan bersosialisasi secara efektif khususnya dengan peserta didik, tentunya diharapkan guru menjadi seorang figur yang bisa memotivasi langsung peserta didiknya untuk belajar atau menjadi sosok yang selalu dinanti tiap pertemuan tatap muka di kelas. Komunikasi merupakan salah satu bentuk perwujudan dari kompetensi sosial yang memiliki beberapa prinsip dalam pelaksanaannya. Prinsip-prinsip itu adalah; rasa hormat (*respect*), empati (*emphaty*), jelas dalam berbicara (*audiable*), apa yang disampaikan jelas (*clarity*), dan komunikasi itu harus dibangun dengan asas kerendahan hati (*humble*).

DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar Agung, menghasilkan guru kompeten dan profesional (Jakarta, penerbit Bee Media Indonesia 2012)
- Uhar Suharsaputra, menjadi guru berkarakter (Cet, I; Bandung: Refika Aditama, 2013)
- Ridwan Abdullah Sani, Komunikasi Efektif Dan Hasil Belajar (Bandung, 2022)
- Mulayana, Deddy. (2007). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Usman, M.U., Menjadi Guru Profesional, Jakarta: Remadja Rosdakarya, 2000
- Sukarno. B. Kontribusi Motivasi dan Prestasi Belajar Terhadap Kemampuan Mengajar. Jurnal Ilmu Pendidikan, Nomor 3, Mei 1999